

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi para siswa. Karena sekolah memiliki beberapa fungsi, diantaranya tempat untuk mendidik, mengajar dan melatih. Disekolah para siswa diberikan berbagai macam ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran yang ada merupakan bagian dari pendidikan yang tidak dapat dipisahkan.

Kehidupan siswa di lingkungan sekolah, di satu sisi tampaknya merupakan salah satu bagian kehidupan yang sangat menyenangkan, dan bisa pula menjadi hal yang paling mencemaskan. Karena setiap hari mereka dapat belajar dengan bebas, mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, belajar di perpustakaan, belajar di laboratorium dan lain-lain yang kesemuanya itu memang menjadi masukan bagi perkembangan pengetahuannya, akan tetapi kesemuanya itu akan bisa menimbulkan rasa kebosanan yang tanpa disadari siswa oleh karena ketidak efektifnya ketika proses belajar mengajar ketika dilapangan.

Hal ini jelas dirasakan siswa karena kenyataannya sekarang adalah sangat jarang sekolah yang memiliki sarana dan prasarana olahraga yang memadai, dan didukung dengan guru yang jarang menggunakan media pengajaran di dalam melaksanakan tugas mengajarnya sebagai tenaga pengajar, padahal salah satu konsep kunci operasional pembelajaran yang harus dikhayati oleh seorang guru

atau pendidik adalah bagaimana mendesain pembelajaran agar dapat berjalan seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan (Husdarta, dkk. 2000).

Nadisah (1992:37) mengemukakan :

“Beberapa peran dan fungsi guru dalam lingkungan sekolah antara lain adalah Guru sebagai pemimpin, sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pembimbing dan sebagai fasilitator”.

Media sebagai proses sumber informasi bagi anak didik harus memadai dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga guru dituntut untuk dapat memilih dan menyediakan media yang sesuai dengan kebutuhan sehingga proses belajar dapat terlaksana dengan baik.

Penggunaan media tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi materi pelajaran dapat diserap lebih mendalam oleh siswa . Siswa mungkin sudah memahami suatu permasalahan melalui penjelasan guru, kemudian pemahaman, itu akan lebih baik lagi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan atau mengalami melalui media. Disamping itu media dapat memperkuat kecintaan dan apresiasi siswa terhadap ilmu pengetahuan dan proses mencari ilmu itu sendiri, dalam hal ini materi tolak peluru.

Proses belajar yang dilakukan di sekolah khususnya untuk mata pelajaran pendidikan jasmani hendaknya didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap karena sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, lengkap dan tidak

lengkapnya sarana prasarana pembelajaran di sekolah turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya pencapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mencapai target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya.

Jika kita telusuri lebih dalam mengenai pelaksanaan pembelajaran tolak peluru dalam kurikulum KTSP khususnya dalam bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada jenjang SMP/MTSN khususnya kelas VII SMP/MTSN dimana pelaksanaannya harus dilakukan melalui praktek bukan hanya teori, yakni mempraktekkan teknik-teknik dasar dalam pelaksanaan pembelajaran tolak peluru.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani bukan hanya melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapat sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah adalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, dan keterampilan motorik siswa. Kemampuan motorik ini diharapkan akan dapat mendukung kondisi fisiknya. Dengan kondisi fisik yang baik diharapkan akan dapat menunjang proses belajar setiap mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan februari 2016 di lingkungan sekolah sebenarnya MTS.S YPT Darurrachmad Sibolga memiliki lapangan yang dapat menunjang aktivitas kegiatan belajar mengajar khususnya untuk praktek olahraga. Akan tetapi kalau ditinjau dari beberapa alat yang ada di sekolah

khususnya tolak peluru hanya 2 buah , 1 peluru untuk putra dan 1 peluru untuk putri. Sementara rata-rata siswa kelas VIII MTS.S YPT Darurrachmad sibolga berjumlah 32 orang. Dari jumlah keseluruhan siswa yang melakukan pembelajaran tolak peluru gaya o`brien, hanya 37,5 % yaitu berkisar 12 orang, siswa yang dapat melakukan tolak peluru gaya o`brien dengan benar sedangkan selebihnya 62,5 % yaitu berkisar 20 siswa belum tuntas. Dimana nilai rata-rata siswa yaitu 63,08% padahal berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang di tetapkan adalah 75. Kesalahan umum yang tampak dilapangan yaitu pada saat memegang peluru tidak tepat menyentuh di jari-jari tangan dengan benar,dan juga sikap badan pada waktu menolak peluru banyak siswa yang salah dalam melakukannya yang dimana siswa cenderung melempar bukan menolak. Hal ini disebabkan karena guru bidang studi pendidikan jasmani masih kurang baik. Hal ini disebabkan karena guru bidang studi pendidikan jasmani masih kurang memperhatikan kesulitan yang dihadapi siswa serta kurangnya guru memberikan audio visual dengan modifikasi dan koreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa



HASIL OBSERVASI

NO	KELEMAHAN	DAMPAK
1	Gaya mengajar yang dilakukan di sekolah itu masih belum terarah	Sehingga terjadi kebosanan dalam proses pembelajaran
2	Metode mengajarnya sangat monoton siswa Hanya disuruh melakukan tolak peluru gaya o`brien tanpa melihat teknik atau cara-cara yang benar	Siswa tidak paham dan mengerti dengan Teknik tolak peluru gaya O`brien dengan baik dan benar
3	Guru kurang memperhatikan karakteristik dari siswa tersebut	Siswa malas dengan pembelajaran tolak peluru gaya o`brien
4	Guru sering diskomunikasi dengan siswa	Siswa menjauh dari guru dan tidak mau tau tentang pembelajaran tolak peluru
5	Guru belum dapat memberikan gaya mengajar kepada siswa dengan baik	Siswa jenuh dengan pembelajaran tolak peluru
6	Sarana dan prasana tidak memenuhi standart yang diinginkan	Proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan benar

Hal ini menggambarkan efektifitas belajar masih rendah. Rendahnya penguasaan siswa dalam melakukan tolak peluru khususnya tolak peluru gaya o`brien bergantung pada pembelajaran yang di hadapi siswa. Dalam pembelajaran penjas pada materi tolak peluru gaya o`brien, guru harus menguasai materi yang diajarkan melalui audio visual serta di perlukan pembelajaran dengan modifikasi media bola plastik untuk meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya o`brien. Untuk itu dengan media audio visual dengan modifikasi menggunakan media bola plastik dalam suatu proses belajar mengajar sangat diperlukan, karena media Audio visual dengan modifikasi bola plastik mempunyai kelebihan, kemampuan teknis yang mampu membantu proses belajar mengajar yang baik dan mampu meningkatkan keterampilan siswa.

Ketidakefektifnya siswa dalam belajar adalah dikarenakan guru hanya mengandalkan peralatan yang seadanya. Sehingga ada beberapa siswa yang tidak mendapatkan kesempatan untuk mempelajari gerakan tolak peluru dengan baik, bahkan sebagian siswa banyak yang hanya duduk-duduk saja menyaksikan temannya sedang praktek. Kurangnya fasilitas dan ketidak tersedianya media pembelajaran yang mencukupi juga bisa menjadi penyebab kurang baiknya hasil belajar tolak peluru siswa.

Dari permasalahan yang diuraikan diatas perlu sebuah pemecahan masalah yang sederhana dan bisa dilakukan oleh guru. Melihat permasalahan diatas, maka satu pemikiran yang muncul adalah bahwa perlu adanya sebuah media Audio Visual dan media alternatif modifikasi untuk mengganti peluru yang ada di sekolah itu. Media alternatif tersebut harus bersifat bisa mewakili karakteristik peluru, murah, banyak tersedia atau mudah didapat, yang kesemua kriterianya dapat mewakili dari pada media asli dengan maksud tidak menghilangkan unsur/ nilai keaslian media sebenarnya yakni tolak peluru.

Beberapa kriteria media alternatif modifikasi untuk mengganti peluru tersebut sepertinya bola tennis berekor bisa dijadikan media alternatif modifikasi untuk mengganti peluru, dari segi ketersediaan dan harga, maka bola plastik sangat mudah sekali didapat dan dikerjakan.

Pada kesempatan ini penelitian bertujuan untuk menambahkan media audio visual dan melakukan modifikasi alat dalam pembelajaran tolak peluru dimana dalam penelitian ini lebih ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar tolak peluru kepada siswa, dalam hal ini pembelajaran tolak peluru khusus gaya

O'Brien. Untuk itu perlu adanya media audio visual dengan modifikasi alat yang bertujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya Membelakangi (*O'Brien*) melalui media Audio Visual Dengan Modifikasi Alat pada siswa kelas VIII MTS.S YPT Darurrachmad Sibolga Tahun Ajaran 2016/2017

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas ada beberapa masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Adapun masalah tersebut yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan alat sehingga membuat proses belajar mengajar kurang efektif dan siswa merasa jenuh menunggu giliran,
2. Hanya beberapa siswa yang mampu melakukan tolak peluru gaya o`brien setelah diberikan materi tolak peluru gaya o`brien dengan menggunakan peluru yang asli,
3. Siswa kurang aktif melakukan latihan, sehingga menyebabkan nilai yang diperoleh siswa rendah.
4. Kurangnya variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru penjas yang masih cenderung konvensional atau monoton.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada ”Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya O’Brien melalui media audio visual dengan modifikasi alat Yang Dimodifikasi Bola Plastik, Pada Siswa kelas VIII MTS.S YPT Darurrachmad Sibolga Tahun Ajaran 2016/2017

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah judul di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti, yakni : “Bagaimanakah upaya menggunakan media audio visual dengan modifikasi alat yang dimodifikasi Bola Plastik dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya *O'brien* pada siswa Kelas VIII MTS.S YPT Darurrachmad Sibolga Tahun Ajaran 2016/2017

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk Mengetahui Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya Membelakangi (O’Brien) melalui Media Audio Visual dengan modifikasi alat menggunakan Media Bola Plastik Pada Siswa Kelas VIII MTS.S YPT Darurrachmad Sibolga Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Sebagai upaya yang bersifat ilmiah penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang media audio visual dengan modifikasi.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, khususnya tolak peluru gaya o`brien meningkat.
3. Bagi guru, penelitian dapat membantu guru pendidikan jasmani MTS.S YPT DARURRACHMAD Sibolga, untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelola sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan
4. Bagi sekolah, di harapkan dengan adanya kegiatan yang dilakukan serta hasil yang diberikan membawa dampak positif pada peningkatan hasil belajar sehingga dapat tercapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu peningkatan hasil belajar siswa dengan meningkatkan keberhasilan siswa berarti meningkatkan mutu sekolah.
5. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.